

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi objek penelitian

Laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi atau mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh dari perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan (Estininghadi, 2019). Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, karena pada saat dilakukan penelitian Bursa Efek Indonesia belum menerbitkan data laporan tahunan periode 2019 sehingga periode yang diambil oleh peneliti adalah periode 2014-2018. Pada periode ini terdapat 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan otomotif. Berikut 10 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan Otomotif**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk D.H Branta Mulia Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Penulis (2020)

### 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel yaitu variabel terikat yaitu pertumbuhan laba dan variabel bebas yang terdiri dari Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio. Dan memperoleh deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

#### 4.2.1. Return On Asset (ROA)

**Tabel 4.2**  
**Return On Asset Perusahaan Otomotif 2014-2018**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Astra Internasional Tbk	0.09	0.06	0.07	0.08	0.08
Astra Otoparts Tbk	0.07	0.02	0.03	0.04	0.04
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	-0.05	0.04	0.08	0.08	0.07
Goodyear Indonesia Tbk	0.02	0.00	0.01	-0.01	0.00
Gajah Tunggal Tbk	0.02	-0.02	0.03	0.00	0.00
Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.00	0.00	-0.01	0.00	0.00
Indospring Tbk	0.06	0.00	0.02	0.05	0.04
Multistrada Arah Sarana Tbk	0.00	-0.04	-0.01	-0.01	-0.03
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
Selamat Sempurna Tbk	0.24	0.21	0.22	0.23	0.23
<b>Nilai min</b>			-0.04		
<b>Nilai max</b>			0.24		
<b>Rata - rata</b>			0.0433		

Suber : data diolah penilus (2020)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar -0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,04 sampai 0,24 dengan rata-rata (*mean*) 0,0433. Dimana *Return On Asset* yang kurang baik dimiliki oleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2015, dan *Return On Asset* yang baik di miliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014.

#### 4.2.2. Current Ratio (CR)

**Tabel 4.3**  
**Current Ratio Perusahaan Otomotif 2014-2018**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Astra Internasional Tbk	1.31	1.38	1.24	1.23	1.15
Astra Otoparts Tbk	1.33	1.32	1.51	1.72	1.48
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	1.42	1.81	1.89	2.39	2.15
Goodyear Indonesia Tbk	0.94	0.94	0.86	0.86	0.69
Gajah Tunggal Tbk	2.02	1.78	1.73	1.63	1.50

Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.03	0.94	0.92	0.84	0.77
Indospring Tbk	2.91	2.23	3.03	5.13	5.21
Multistrada Arah Sarana Tbk	1.75	1.29	1.05	0.95	1.06
Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.00	1.01	1.01	0.96	0.82
Selamat Sempurna Tbk	2.11	2.39	2.86	3.74	3.94
<b>Nilai min</b>	0.69				
<b>Nilai max</b>	5.21				
<b>Rara - rata</b>	1.7042				

Sumber : data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,69 dan nilai maksimum sebesar 5,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,69 sampai 5,21 dengan rata-rata (*mean*) 1,7042. Dimana *Current Ratio* yang kurang baik dimiliki oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2018, dan *Current Ratio* yang baik dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk Pada tahun 2018.

#### 4.2.3. Debt To Equity Ratio (DER)

Tabel 4.4  
Debt To Equity Ratio Perusahaan Otomotif 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Astra Internasional Tbk	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
Astra Otoparts Tbk	0.42	0.41	0.39	0.37	0.41
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	0.74	0.60	0.50	0.40	0.35
Goodyear Indonesia Tbk	1.23	1.15	1.01	1.31	1.32
Gajah Tunggal Tbk	1.68	2.25	2.20	2.20	2.35
Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.49	2.71	2.82	2.38	2.97
Indospring Tbk	0.25	0.33	0.20	0.14	0.13
Multistrada Arah Sarana Tbk	0.67	0.73	0.80	0.96	1.02
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.88	1.13	1.30	1.28	1.38
Selamat Sempurna Tbk	0.57	0.54	0.43	0.34	0.30
<b>Nilai min</b>	0.13				
<b>Nilai max</b>	2.97				
<b>Rara - rata</b>	1.0529				

Sumber : data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 2,97. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DER pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,13 sampai 2,97 dengan rata-rata

(mean) 1,0529. Dimana *Debt To Equity Ratio* yang kurang baik dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2018, dan *Debt To Equity Ratio* yang baik dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2018.

#### 4.2.4. Pertumbuhan Laba

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif 2014-2018**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Astra Internasional Tbk	-0.01	-0.29	0.17	0.27	0.18
Astra Otoparts Tbk	-0.05	-0.66	0.50	0.13	0.24
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	-0.70	-0.15	0.73	0.11	-0.16
Goodyear Indonesia Tbk	-0.39	-1.04	-15.53	-1.54	-1.60
Gajah Tunggal Tbk	1.24	-2.16	-3.00	-0.93	-2.66
Indomobil Sukses Internasional Tbk	-1.10	-0.65	12.91	-0.79	-2.54
Indospring Tbk	-0.13	-0.98	24.63	1.29	-0.03
Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.84	-55.14	-0.76	0.22	1.36
Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0.14	-0.43	-1.42	0.20	-3.53
Selamat Sempurna Tbk	0.25	0.10	0.09	0.11	0.14
<b>Nilai min</b>			-55.14		
<b>Nilai max</b>			24.63		
<b>Rara - rata</b>			-1.0902		

Sumber : data diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -55,14 dan nilai maksimum sebesar 24,63. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Pertumbuhan Laba pada sampel penelitian ini berkisar antara -15,14 sampai 24,63 dengan rata-rata (*mean*) -1,0902. Dimana Pertumbuhan Laba yang kurang baik dimiliki oleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2015, dan Pertumbuhan Laba yang baik dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2016.

## 4.3 Teknik Analisis Data

### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas terjadi apabila nilai residual terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Program SPSS 25, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasi Uji Normalitas 1**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.88915778
Most Extreme Differences	Absolute	.295
	Positive	.295
	Negative	-.293
Test Statistic		.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada table 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penelitian ini asumsi normalitas belum dapat dipenuhi. Hal tersebut mengidentifikasi beberapa outlier. Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Untuk memeriksa ada tidaknya outlier dapat ditelusuri melalui Casewise Diagnostics. Dalam penelitian ini Casewise Diagnostics dilakukan sebanyak 5 kali dengan case number yang tersisa sebanyak 45 data.

**Tabel 4.7**  
**Casewise Diagnostics 1**

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan Laba	Predicted Value	Residual
37	-5.654	-55.14	-3.2676	-51.87684

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.7 Casewise Diagnostics pertama terlihat bahwa outlier terjadi pada case number 37 dimana observasi tersebut adalah pertumbuhan laba PT. Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2015.

**Tabel 4.8**  
**Casewise Diagnostics 2**

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan Laba	Predicted Value	Residual
18	-3.084	-15.53	-.8990	-14.63559
33	4.844	24.63	1.6349	22.99135

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 Casewise Diagnostics kedua terlihat bahwa outlier terjadi pada case number 18 dan 33 dimana observasi tersebut adalah pertumbuhan laba PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan pertumbuhan laba PT. Indospring Tbk pada tahun 2016.

**Tabel 4.9**  
**Casewise Diagnostics 3**

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan Laba	Predicted Value	Residual
27	5.690	12.91	-.0608	12.97317

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.9 Casewise Diagnostics ketiga terlihat bahwa outlier terjadi pada case number 27 dimana observasi tersebut adalah pertumbuhan laba PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2016.

**Tabel 4.10**  
**Casewise Diagnostics 4**

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan Laba	Predicted Value	Residual
41	-2.894	-3.53	-.7738	-2.75527

Sumber : olah data SPSS (2020)

Untuk selanjutnya pada tabel 4.10 Casewise Diagnostics keempat terlihat bahwa outlier terjadi pada case number 41 dimana observasi tersebut adalah pertumbuhan laba PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2018.

Dari hasil diatas terdapat 5 sampel penelitian yang harus dikeluarkan dari penelitian. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memastikan bahwa hasil empiris tidak berpengaruh secara tidak proporsional oleh beberapa data observasi yang ekstrim. Setelah 5 sampel dikeluarkan maka dilakukan pengujian ulang untuk melihat data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov setelah dikeluarkan 5 outlier dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82814651
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic	.111	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dengan menggunakan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya atau dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Dengan cara melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disampaikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

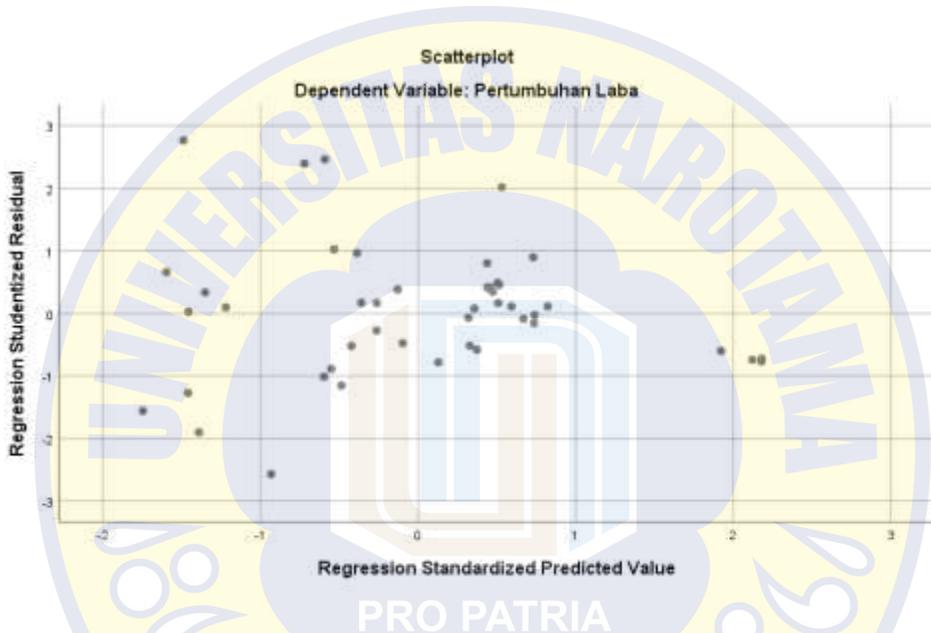
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.813	1.230
	CR	.603	1.658
	DER	.711	1.406

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Return On Asset (X1) sebesar 0,813 dan nilai VIF sebesar 1,230. Untuk variabel Current Ratio (X2) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,603 dan nilai VIF sebesar 1,658 dan variabel Debt To Equity Ratio (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,711 dan nilai VIF sebesar 1,406. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

#### 4.3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu tidak terjadinya heterokedastisitas apabila penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : olah data SPSS (2020)

Dari gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tidak menggambarkan ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson

(DW test), dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika angka D-W diantara -2 sampai +2 hal ini berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.215	.85791	1.903

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang dimiliki adalah sebesar 1,335 yang nilainya berada di antara -2 sampai 2. Sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel return on asset , current ratio, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25 :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.142	.381		-.373	.711
	ROA	4.755	2.035	.346	2.337	.024
	CR	-.031	.156	-.034	-.200	.843
	DER	-.377	.150	-.398	-2.516	.016

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.14, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,142 + 4,755 X1 - 0,031 X2 - 0,377 X3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,142 menyatakan bahwa apabila variabel Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio diasumsikan nol atau konstan (tetap), maka pertumbuhan laba akan berkurang sebesar 0,142.
2. Nilai koefisien regresi Return On Asset ( $X1$ ) sebesar 4,755, menyatakan bahwa Return On Asset mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan laba ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return On Asset ( $X1$ ) sebesar satu persen, maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 4,755 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan (tetap).
3. Nilai koefisien regresi Current Ratio ( $X2$ ) sebesar -0,031, menyatakan bahwa Current Ratio mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan laba ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio ( $X2$ ) sebesar satu persen, maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,031 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan (tetap).
4. Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio ( $X3$ ) sebesar -0,377, menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan laba ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt To Equity Ratio ( $X3$ ) sebesar satu persen, maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,377 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan (tetap).

#### 4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 atau 5%, artinya terdapat pengaruh signifikan.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.142	.381		-.373	.711
	ROA	4.755	2.035	.346	2.337	.024
	CR	-.031	.156	-.034	-.200	.843
	DER	-.377	.150	-.398	-2.516	.016

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh return on asset (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui besarnya nilai t sebesar 2,337 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

2. Pengaruh current ratio (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui besarnya nilai t sebesar -,200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh debt to equity ratio (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui besarnya nilai t sebesar -2,516 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.3.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil output uji F dengan menggunakan program SPSS versi 25 :

**Tabel 4.16**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.068	3	3.689	5.012	.005 <sup>b</sup>
	Residual	30.176	41	.736		
	Total	41.244	44			

Sumber : olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 5,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel 2,83 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai koefisien regresi variabel return on asset bernilai positif. Hal ini berarti bahwa return on asset yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami peningkatan.

Return On Assets pemanfaatan aktiva yang besar dapat berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dimana perusahaan mampu mendapatkan pengembalian yang besar dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pemanfaatan aktiva secara maksimal juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar Return On Assets maka mencerminkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram (2018) yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Della Churrotul Avivah (2018) yang menunjukkan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai koefisien regresi variabel current ratio bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa current ratio yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Ketidakmampuan Current Ratio ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa aktiva lancar yang dihasilkan perusahaan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saja tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari et al., (2017) yang menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Olfiani (2019) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.3. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Nilai koefisien regresi variabel debt to equity ratio bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa debt to equity ratio yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan debt to equity ratio memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.4. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 5,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel 2,83 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.. Hal ini berarti Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.